

PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

Fretty Welta (welta18@gmail.com)
Lemiyana (lemiyana@gmail.com)

Abstract

This research using causal associative method. The data using time series and cross section period 2011 – 2015 with SPSS application. The population are Bank Umum Syariah (BUS) in Indonesia which is registered in Bank Indonesia directory period 2011 – 2015 that is 11 Bank Syariah. The result showed that Capital Adequacy Ratio (CAR) has no negative influence to ROA. Inflation and exchange rate variabeles has no influence significantly to ROA..

Key word : CAR, Inflation, Exchange, ROA, BUS (Buank Umum Syariah)

PENDAHULUAN

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.¹ Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.²

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.³

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya

¹ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 132

² Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011. hlm.24.

³ Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. Hlm 431

modal bank.⁴Dalam penelitian pada tabel 1.4, menunjukkan bahwa CAR dalam penelitian Tan Sau Eng (2013) menunjukkan Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA, dari hasil penelitian Dwi Ismawati (2009) menyatakan Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012) Terdapat pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Inflasi menurut Bank Indonesia ialah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli tersebut akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, akibat bertambahnya permintaan dan akan lebih baik untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit bank yang meningkatkan profitabilitas bank.

Kurs atau lebih dikenal dengan istilah Nilai Tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan yang memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar ini digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam keuangan perusahaan oleh perusahaan asing yang beroperasi diwilayah Negara Republik Indonesia menurut Bank Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kinerja suatu bank pada khususnya bank syariah biasanya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.⁵ Analisis Laporan Keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.⁶

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan

⁴ Kuncoro, M. Dan Suharjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm. 519

⁵ Muhammad. *Akuntansi Syariah (Teori & Praktik untuk Perbankan Syariah)*. Cetakan Pertama. Sekola Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. hlm 423

⁶ Sudana, I Made. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*.

berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat.⁷

Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.⁸

Nilai Tukar

Nilai Tukar atau lebih dikenal dengan *kurs mata uang* yang merupakan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang yang lainnya dan digunakan diberbagai transaksi antara lain, transaksi internasional ataupun uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.⁹ Sistem kurs valuta asing akan sangat bergantung dari sifat pasar.

Penelitian Terdahulu

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Penelitian kedua Anggrainy Putri Ayunigrum (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL terdapat pengaruh yang negatif terhadap ROA, BOPO dan NIM berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁰

⁷ Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No.1, Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013), hlm. 123

⁸ Bank Indonesia, (*Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id)

⁹ Karim Adirwarman A. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada. hlm. 157.

¹⁰ Anggrainy Putri Ayunigrum.2011.“Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)”. *Jurnal*. (Tidak Diterbitkan)

Penelitian ketiga oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009” menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah.¹¹

Penelitian keempat Erni Kurniasih (2012)¹², dengan jurnalnya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan *Inflasi* terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)”. Hasil uji secara simultan atau uji F menunjukkan CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BUS maupun BUK. Secara parsial atau uji t hanya variabel BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.

Penelitian kelima oleh Tan Sau Eng (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011” menunjukkan bahwa NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan, sehingga peranannya cukup penting dalam menentukan perubahan ROA. Secara Parsial NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹³

Penelitian ketujuh oleh Penelitian ketujuh oleh Ahmad Azmy (2014)¹⁴, dengan jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias.2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

¹² Erni Kurniasih. 2012. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)”. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹³ Tan Sau Eng. 2013. “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011”. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1. No 3 Juli-September.

¹⁴ Ahmad Azmy, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”. (Tidak Diterbitkan).

bahwa CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Penelitian kedelapan oleh Sari Ayu Widowati (2015) dengan jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terdapat pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).¹⁵

Penelitian kesembilan oleh Linda Widyaningrum (2015) yang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial CAR, NPF, dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.¹⁶

Penelitian kesepuluh oleh Mariana (2015) yang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Sedangkan secara parsial variabel Kurs tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan dan variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan.¹⁷

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 14%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank

¹⁵ Sari Ayu Widowati. 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.4. No.6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

¹⁶ Linda Widyaningrum. 2015. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014”. JESTT Vol.2 No.12 Desember 2015

¹⁷ Mariana. 2015. “Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013”. Palembang : Ilmu Ekonomi Manajemen STIE MDP.

yang bersangkutan. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*(ROA).

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*(ROA)

Inflasi merupakan “Kecenderungan kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut Inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan sebagian besar dari harga barang-barang lain juga ikut naik.

Menurut Boediono (2011), menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi Profitabilitas. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai valuta asing atau Nilai Tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. (Sukirno 2002), nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Dari uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh, CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap *Return On Asset*(ROA) ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015 diperoleh melalui laporan triwulanyang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statisti (BPS) melalui website www.bi.go.id ,www.ojk.go.id dan www.bps.go.id.

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu

entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.¹⁸ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*). Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan data *cross section*) yang diambil dalam periode 2011-2015 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).¹⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebanyak 11 Bank Syariah.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*,²⁰ metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 2,37 dan nilai tertingginya 4,16 dengan standar deviasi 0,37332, sedangkan rata-ratanya menunjukkan 2,8239. Inflasi memiliki nilai terendah sebesar -4,61 dan nilai tertinggi sebesar 0,90 dengan standar deviasinya 1,20259 sedangkan nilai rata-ratanya -1,0670. Nilai Tukar memiliki nilai terendah sebesar 4,53 dan nilai tertinggi sebesar 4,80 dengan standar deviasinya 0,08405, sedangkan nilai rata-ratanya 4,6445.

¹⁸ Indrianto, Nur dan Supomo. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke I. Yogyakarta: BPFE, 2002. Hlm. 147

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT. Bumi Akasara. 2012. Hlm. 84

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara, 2011. hlm 45

Tabel 3

Descriptive Statistics Variabel CAR, Inflasi, Nilai Tukar dan ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnCAR	120	2.37	4.16	2.8239	.37332
LnInflasi	108	-4.61	.90	-1.0670	1.20259
LnNilai_Tukar	120	4.53	4.80	4.6445	.08405
LnROA	117	-3.51	1.42	-.1206	.83475
Valid N (listwise)	106				

Sumber : data diolah, 2016.

2. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,160 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

3. Uji linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. < = 0,05 maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas ROA dan CAR

	Sig.
ROA * CAR <i>Linearity</i>	.507
<i>Deviation from Linearity</i>	.640

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,507 > = 0,05, artinya regresi linier tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara CAR dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas ROA dan Inflasi

	Sig.
ROA * INFLASI <i>Linearity</i>	.292
<i>Deviation from Linearity</i>	.020

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,292 > = 0,05$, artinya regresi linier tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Inflasi dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 6
Hasil Uji Linieritas ROA dan Nilai Tukar

	Sig.
ROA * NILAITUKAR <i>Linearity</i>	.001
<i>Deviation from Linearity</i>	.068

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,001 < = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Nilai tukar dan *Return On Asset* (ROA).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LnCAR	.326	3.065
LnInflasi	.940	1.064
LnNilai_Tukar	.760	1.315

Sumber : data diolah, 2016

a. Dependent Variable:
LnROA

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR sebesar $0,326 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,065 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel INFLASI sebesar $0,940 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,064 < 10$, sehingga variabel INFLASI dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel Nilai Tukar sebesar $0,760 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,315 < 10$, sehingga variabel Nilai Tukar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.064

a. Predictors: (Constant),
 LnNilai_Tukar, LnInflasi,
 LnCAR

b. Dependent Variable: LnROA Sumber : data diolah,
 2016

Dari Tabel 8 diketahui nilai DW 1,064. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.645	.51474

a. Predictors: (Constant), LnNilai_Tukar, LnInflasi, ,
 LnCAR

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : data diolah, 2016

Dari Tabel 9 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,815 atau 81,5% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila CAR, Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka *Return On Asset*(ROA) juga akan meningkat.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.033	6	8.672	32.730	.000 ^a
	Residual	26.231	99	.265		
	Total	78.263	105			

a. Predictors: (Constant), LnNilai_Tukar, , LnInflasi, LnCAR

b. Dependent Variable: LnROA

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H ditolak. Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $32,730 > F_{tabel}$ sebesar 2,19 sehingga H_0 ditolak dan H diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variable CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap ROA.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 11
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
LnCAR	-.107	.230	-.048	-.467	.642
LnInflasi	-.006	.043	-.009	-.145	.885
LnNilai_Tukar	-.065	.728	-.006	-.089	.929

a. Dependent Variable:
 LnROA

Sumber : data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66023. Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel CAR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,467$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,467 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dengan signifikansi $0,642 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap ROA.

b. Variabel Inflasi terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,145$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,145 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,885 yang artinya Sig t > ($0,885 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA.

c. Variabel Nilai Tukar terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,089$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,089 < 1.66023$) yang menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan nilai Sig t = 0,929 yang artinya Sig t > ($0,929 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap ROA.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (CAR, Inflasi dan Nilai Tukar) terhadap variabel dependen (ROA). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
LnCAR	-.107	.230	-.048	-.467	.642
LnInflasi	-.006	.043	-.009	-.145	.885
LnNilai_Tukar	-.065	.728	-.006	-.089	.929

a. Dependent Variable:
 LnROA

Sumber : data diolah, 2016

Dari Tabel 12 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh CAR, Inflasi dan Nilai Tukar. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = - 0,107X_4 - 0,006X_5 - 0,065X_6 + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika tidak ada variabel independen (CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar) maka *Return On Asset*(ROA) sebesar 37,390.
2. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,107 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,107 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar -0,006 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,006 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar sebesar -0,065 yang berarti setiap peningkatan Nilai Tukar sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,065 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa :

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), namun memiliki arah negatif, itu disebabkan karena dari manajemen Bank Umum Syariah (BUS) yang menjaga supaya tingkat CAR pada

BUS tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu harus memenuhi 14 %, sehingga hal ini dapat memanfaatkan model yang dimiliki. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Julita (2015).

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), tetapi mempunyai arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012) dan Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013).

Hasil pengujian Nilai Tukar atau Kurs tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), namun mempunyai arah yang negatif. Secara teori Nilai Tukar atau Kurs ini harus signifikan mempengaruhi ROA perbankan syariah, karena nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, maka permintaan pembiayaan syariah juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Hasil penelitian yang mendukung oleh Putri Asrina (2015) dan Mariana (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik simpulan bahwa :

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa :Variabel CAR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima.Variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA tidak dapat diterima.Variabel Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga H3 yang menyatakan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima.Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32,730 dengan Signifikan 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan Bank Umum Syariah atau dapat dikatakan bahwa, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azmy, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia". (Tidak Diterbitkan).
- Anggrainy Putri Ayunigrum.2011."Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)". Jurnal. (Tidak Diterbitkan)
- Bank Indonesia, (Pengenalan Inflasi, www.bi.go.id)
- Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias.2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009". Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Erni Kurniasih. 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2007-2011)". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia", Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No.1, Maret 2013, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013),
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Indrianto, Nur dan Supomo. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi ke I. Yogyakarta: BPFE, 2002. Hlm. 147
- Karim Adirwarman A. 2007. Ekonomi Makro Islami. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.
- Linda Widyaningrum. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014". JESTT Vol.2 No.12 Desember 2015
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005.
- M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta : PT. Bumi Akasara. 2012.